

# Budaya 7S Dalam Pembentukan Karakter Sosial Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Wates

Vita Yuliana<sup>1</sup>, Wahyu Sugiarto<sup>1</sup>, Riska Anisa Indriyani<sup>1</sup>, Abdul Ghofar<sup>2</sup>, Hastin Wahyu Widi Lestari<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Ahmad Dahlan, <sup>3</sup> SMK Muhammadiyah 1 Wates

---

## Key Words:

Budaya 7S, Pembentukan, Karakter Sosial

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan budaya 7S yang terdapat di SMK Muhammadiyah 1 Wates dan dampaknya sebagai upaya pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya ada dampak positif dari diterapkannya budaya 7S sebagai upaya pembentukan karakter sosial siswa. Segegap warga sekolah baik itu guru, karyawan, siswa mempunyai kewajiban yang sama dalam membangun lingkungan sekolah dengan karakter yang baik.

---

**How to Cite:** Yuliana, Sugiarto, Indriyani. (2023). Menghadapi Tantangan Pengajaran Bahasa Inggris Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Godean: Pengalaman Magang dan Solusinya. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat maupun bangsa dan negara (UU No. 23 Tahun 2003). Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan karakter yang dimiliki peserta didik dalam hal kemampuan keagamaan agar lebih dekat kepada Tuhan Yang Maha Esa, pengendalian diri atau mujahadah an-nafsi, berakhlakul karimah serta bermanfaat bagi masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut Masnur Muslich berpendapat bahwa pendidikan adalah proses internalisasi ke dalam masing-masing individu dan masyarakat sehingga membuatnya beradab (Masnur Muslich, 2011). Pendidikan tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan namun juga sebagai sarana pembudayaan. Diharapkan dengan pendidikan para peserta didik mampu membentuk karakter yang lebih baik dan beradab.

Pembangunan karakter suatu bangsa diawali dengan pembentukan karakter generasi muda. Usaha mewujudkan pendidikan karakter tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari kerusakan degradasi moral bangsa. Dari program 3S yang akhirnya menjadi 7S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun, *Sami'na wa atho'na*, dan Sholat Berjamaah) yang diterapkan SMK Muhammadiyah 1 Wates diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi dalam sikap dan perilaku. Selanjutnya nilai-nilai tersebut tampak pada pikiran, perasaan, sikap perbuatan, dan perkataan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. (Simanjuntak, 1990:86).

## METODE

Penelitian ini memakai metode kualitatif, dimana penelitian ini didasari prinsip postpositivisme, yang mana dalam pencarian data melalui kondisi objek yang alamiah. Adapun pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana melalui pendekatan ini akan menghasilkan data secara deskriptif berbentuk kata-kata. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui budaya 7S dalam pembentukan karakter sosial siswa di Smk Muhammadiyah 1 Wates. Proses penelitian ini dilaksanakan di Smk Muhammadiyah 1 Wates tepatnya berada di Gadingan, Kulon Progo pada tanggal 9 Agustus hingga 9 September yakni ketika pelaksanaan PLP II. Adapun objek penelitian ini adalah para siswa-siswi Smk Muhammadiyah 1 Wates.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi dalam penelitian ini, peneliti mengamati bagaimana pengimplementasian dari budaya 7 S dalam membentuk karakter sosial peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Wates. Teknik selanjutnya dalam mengumpulkan data yaitu melalui teknik wawancara secara sistematis kepada kepala sekolah dan guru secara langsung dan secara administrasi tertulis seperti RPP dan Buku penilaian karakter peserta didik. Adapun teknik yang terakhir adalah dokumentasi yaitu mengumpulkan berbagai data yang ada baik foto, papan reklame, dan data lain yang berkaitan dengan topik penelitian..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama berada di SMK Muhammadiyah 1 Wates bahwa penerapan budaya 7S sebagai upaya untuk membentuk karakter sosial siswa sudah berjalan dengan baik setiap harinya. Penerapan budaya 7S di SMK Muhammadiyah 1 Wates ini dibuktikan dengan adanya salah satu pembiasaan piket pagi yang dilakukan oleh beberapa guru yang piket pagi dan beberapa IPMawan dan IPMawati yang mendapat jadwal piket pada hari tersebut. Dampak dari adanya pendidikan karakter melalui budaya 7S ini siswa menjadi lebih sopan dan ramah kepada para warga sekolah maupun tamu sekolah. Hal tersebut sejalan dengan apa yang telah dipaparkan oleh Pak Agus Suryanto S.Ag selaku guru ISMUBA “*Alhamdulillah*, dengan adanya penerapan dari 7S ini siswa menjadi lebih baik karakternya, lebih ramah, sopan kepada guru, karyawan maupun tamu yang berkunjung ke sekolah”.

### Pembahasan

Implementasi dari budaya 7S ini bertujuan untuk membentuk karakter sosial siswa SMK Muhammadiyah 1 Wates yang dilakukan melalui Piket pagi, apel pagi, pembiasaan sholat dhuha, tadarus, pembiasaan sholat dhuhur dan sholat jum'at berjamaah, dan program keputrian. Menurut KBBI budaya merupakan pikiran, akal, budi dan kebiasaan. Budaya sekolah merupakan perpaduan nilai-nilai, keyakinan, asumsi, pemahaman, serta harapan yang dijadikan pedoman dalam berperilaku oleh warga sekolah. Budaya sekolah ini tercipta salah satunya karena kondisi lingkungan sekolah. Sedangkan kata karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berangkat dari pengertian tersebut, maka karakter diartikan sebagai ciri yang khusus yang melahirkan pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku seseorang yang bersifat individual yang menyangkut keadaan moral seseorang. Berdasarkan pengertian karakter tersebut, maka yang dimaksud karakter sosial yaitu pola perilaku seseorang ketika berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain.

Implementasi budaya 7S di SMK Muhammadiyah 1 Wates sebagai upaya pembentukan karakter sosial peserta didik terus dikembangkan oleh sekolah. Poros utama dari sebuah karakter

adalah semangat untuk berbuat kebaikan. Orang yang gemar sekali ber*fastabiqul khairat* atau berlomba-lomba dalam kebaikan akan semakin baik karakternya. Syed Muhammad Naquib Al-Attas menyampaikan bahwa pendidikan harus menghasilkan orang yang beradab. Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam upaya penerapan pendidikan karakter siswa diantaranya pembelajaran, keteladanan, penguatan dan pembiasaan. Keempat strategi ini sudah diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

Budaya 7S ini diantaranya, **Senyum, salam, sapa** yang dimulai sejak pagi hari ketika para guru dan beberapa siswa IPM berdiri di depan gerbang sekolah untuk menyambut peserta didik yang datang. Ketiga hal ini merupakan salah satu adab ketika bertemu dengan sesama muslim. Hal ini sesuai dengan salah satu hadis nabi yang artinya:

Dari Abu Hurairah *Radliyallaahu 'anhu* bahwa Rasulullah *Shallallaahu 'alaihi wa Sallam* bersabda: “Hak seorang muslim terhadap sesama muslim ada enam, yaitu bila engkau berjumpa dengannya ucapkanlah salam; bila ia memanggilmu penuhilah; bila dia meminta nasehat kepadamu nasehatilah; bila dia bersin dan mengucapkan alhamdulillah bacalah yarhamukallah (artinya = semoga Allah memberikan rahmat kepadamu); bila dia sakit jenguklah; dan bila dia meninggal dunia antarkanlah (jenazahnya)”. H. R. Muslim.

Sedangkan **sopan dan santun** merupakan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap warga sekolah SMK Muhammadiyah 1 Wates. Para siswa yang bersalaman dan menyapa guru dengan mengucapkan salam selanjutnya mereka akan menunduk ketika berjalan didepan para guru yang menyalami tersebut. Selain itu, ketika di lingkungan sekolah semua warga sekolah sangat menjaga perilakunya, misalnya tidak berkata kotor, menegur siswa yang kurang menaati peraturan dengan kata-kata yang sopan. Hal ini menjadi perilaku positif yang tercermin di lingkungan sekolah. **Sami'na wa atho'na** menjadi satu ciri khas yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Wates, *sami'na wa atho'na* yang artinya “kami mendengar dan kami mematuhi” menjadi modal awal dalam upaya pembentukan karakter siswa ini. Ketika guru memberikan perintah maka peserta didik mematuhi, dalam hal tata tertib dan peraturan yang telah dibuat maka baik guru, karyawan maupun peserta didik harus mematuhi. Perintah untuk senantiasa *sami'na wa atho'na* dalam hal kebaikan tertera dalam Qur'an surat An-Nur:51 yang bunyinya,

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Sesungguhnya yang merupakan ucapan orang-orang mukmin, apabila mereka diajak kepada Allah dan Rasul-Nya agar ia memutuskan (perkara) di antara mereka, hanyalah, “Kami mendengar dan kami taat.” Mereka itulah orang-orang beruntung.” An-Nūr [24]:51

**Sholat berjamaah**, ini dilakukan dua kali di SMK Muhammadiyah 1 Wates yaitu sholat dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah. Setelah sholat dhuha biasanya dilanjutkan tadarus di kelas masing-masing sebelum memulai pembelajaran. Pembacaan satu hadits oleh guru/imam sholat yang diambil dari kitab *Riyadhus shalihin* setiap selesai sholat jamaah dhuhur juga menjadi pembiasaan di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Setiap Jum'at juga terdapat sholat jum'at berjamaah dan kegiatan keputrian bagi perempuan yang sedang berhalangan sholat.

Budaya 7S memberikan beberapa manfaat bagi peserta didik, kedisiplinan, *berakhlakul karimah*, kepedulian tinggi, dan masih banyak lagi. Dampak positif dengan adanya budaya 7S yaitu peserta didik memiliki sikap disiplin tinggi, *berakhlakul karimah*, mampu berkompetensi

(*berfastabiqul khairat*), dan masih banyak karakter positif yang lain. Apabila budaya 7S ini dijalankan secara *istiqomah* (konsisten) maka visi dari SMK Muhammadiyah 1 Wates akan tercapai, yaitu menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa, profesional, dan mandiri serta mampu berkompetisi dalam

## KESIMPULAN

Simpulan dimaksudkan untuk membantu pembaca mengerti arti penting penelitian yang dilakukan. Simpulan bukanlah ringkasan dari topik utama penelitian, melainkan intisari atau poin kunci temuan penelitian. Disamping itu, kesimpulan juga menyampaikan hal-hal yang belum terjawab dalam penelitian yang dilakukan. Simpulan ditulis dalam bentuk esai bukan menggunakan penomoran. Pada beberapa artikel, satu paragraf simpulan sudah dianggap mencukupi. Namun, simpulan dengan dua atau tiga paragraf masih diperkenankan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada bagian ini, tuliskan orang-orang yang membantu anda secara teknis saat penelitian dilakukan, seperti tempat penelitian, penyedia bahan penelitian, pengolahan data, penyandang/pemberi dana, atau orang-orang yang memberikan kritik membangun sebelum naskah diterbitkan. Jelaskan kontribusi orang tersebut dalam penelitian Anda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agista, Elsa jihan, Muhamad Fakhrr Saifudin, and Risa Adilah Utami. "Implementasi Penanaman Karakter Religius Pada Pembelajaran Daring Di Kelas 3 SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2." *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan 2*, no. 1 (2022): 856–860.
- Kemdikbud. "Kamus Besar Bahasa Indonesia."
- Kemenag. "Al-Qur'an Kemenag Online," n.d. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Mala, Abdurrahman R. "Membangun Budaya Islami Di Sekolah." *Membangun Budaya Islami Di Sekolah 11*, no. 1 (2015): 1–13.
- Melania, A, and F Fadhlurrahman. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Mahmudah Siswa Di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta." *Prosiding Seminar Nasional Hasil ...* (2022): 161–165.
- Nurdin, Indra Fajar. "Perbandingan Konsep Adab Menurut Ibnu Hajar Al- ' Asqalani Dengan Konsep Pendidikan Karakter Di Indonesia" IV (2015).
- Sudrajat, Ajat. "Mengapa Pendidikan Karakter?" *Jurnal Pendidikan Karakter 1*, no. 1 (2011): 47–58.
- Agista, Elsa jihan, Muhamad Fakhrr Saifudin, and Risa Adilah Utami. "Implementasi Penanaman Karakter Religius Pada Pembelajaran Daring Di Kelas 3 SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2." *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan 2*, no. 1 (2022): 856–860.
- Kemdikbud. "Kamus Besar Bahasa Indonesia."
- Kemenag. "Al-Qur'an Kemenag Online," n.d. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Mala, Abdurrahman R. "Membangun Budaya Islami Di Sekolah." *Membangun Budaya Islami Di Sekolah 11*, no. 1 (2015): 1–13.
- Melania, A, and F Fadhlurrahman. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Mahmudah Siswa Di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta." *Prosiding Seminar Nasional Hasil ...* (2022): 161–165.
- Nurdin, Indra Fajar. "Perbandingan Konsep Adab Menurut Ibn Hajar Al- ' Asqalany Dengan Konsep Pendidikan Karakter Di Indonesia" IV (2015).

Sudrajat, Ajat. “Mengapa Pendidikan Karakter?” *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011): 47–58.